

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan penelitian, maka langkah berikutnya adalah mengkaji makna temuan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan). Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dipaparkan dan kemudian dikaitkan dengan teori yang ada. Berikut pemaparan data yang diperoleh

1. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam Pesantren Al-Qur'an Asy-Syafa'atiyah Tawangrejo Wonodadi Blitar

Santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Asy-Syafa'atiyah Tawangrejo Wonodadi Blitar menggunakan berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an. semua santri bebas menggunakan cara apapun untuk memudahkan mereka dalam menghafal. Ada yang menggunakan metode *binnadhhor* (membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang), metode *wahdah* (menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan), metode *Talaqqi* (menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada ustadzah) , metode *sema'an* (mendengarkan hafalan kepada sesama santri, maupun kepada seluruh santri), sema'an di pondok pesantren ini mempunyai 2

jenis yaitu sema'an skala besar misalnya sema'an setiap bulan pada hari Rabu Legi, dan sema'an skala kecil yaitu ketika santri menyetorkan hafalan yang baru maupun lama kepada bu Nyai maupun ustadzah yang lainnya, metode *Taqrir* (mengulang hafalan atau menyimakkan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disimakkan kepada Bu Nyai atau ustadzah, metode muraja'ah (mengulang hafalan) ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok..

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dulu santri harus belajar makharijul huruf dan tajwid secara benar Kemudian santri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (bin nadzor) di hadapan Bu Nyai sampai 30 juz. Apabila bin nadhor sudah khatam 30 juz dan makharijul huruf beserta tajwidnya sudah benar, barulah santri bisa memulai hafalan bil ghoib (tanpa melihat) dengan menghafal surat-surat penting terlebih dahulu seperti surat Yasin, Sajdah, Ad-Dukhon, Al-Waqi'ah, Al-Mulk dll. Apabila surat-surat penting sudah hafal, kemudian santri memulai hafalan dari juz 30 lalu ke juz 1.

Pemahaman ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Sa'adullah yang dikutip dalam buku *9 Cara cepat Menghafal Al-Qur'an* macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

1. *Bi al-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang.
2. *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang.
3. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
4. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafal/sudah disimak kepada guru.
5. *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun pada jama'ah.¹

Selain yang diungkapkan oleh Sa'dullah di atas juga diperkuat oleh Wiwi Alawiyah Wahid yang dikutip dalam buku *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* menerangkan bahwa metode muraja'ah (mengulang hafalan dengan teratur) dan metode Sema'an atau (Tasmi') adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar. Kegiatan Sema'an merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku *Teknik Menghafal AlQur'an* karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan

¹ Sa'adulloh, *9 Cara cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal 52.

metode Sema'an adalah suatu hal yang harus di tekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bersama-sama baca keras
- 2) Bergantian membaca ayat dengan jahri. Ketika partnernya membaca jahr

dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gantian. Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta. Settingannya sebagai berikut:

a) Persiapan

1. Peserta mengambil tempat duduk mengitari ustadz/ustadzah
2. Ustadz/ustadzah mendapatkan partner bagi masing-masing peserta
3. Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya ayat baru dan lama sesuai dengan mengitari ustadz/ustadzah
4. Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustadz/ustadzah untuk menyemakkan halaman baru dan mengulang hafalan lama.

b) Menyemakkan ke ustad/ ustadzah

1. Muroja'ah (mengulang hafalan Al-Qur'an):5 halaman dibaca dengan sistem gantian. Muroja'ah dengan sema'an (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dimulai dari halaman belakang (halaman baru) kearah halaman lama.
2. Setor hafalan baru
 - a. Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama
 - b. Bergiliran baca (ayatan) dengan dua putara. Putaran pertama dimulai dari yang duduk disebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri.
 - c. Membaca bersama-sama lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian tadi.
3. Menyemakkan tes juz 1, dengan sistem acakan (2-3x soal). Dibaca bergiliran oleh masing-masing pasangan. Ketika peserta sendirian tidak punya partner, atau partnernya sedang berhalangan hadir, maka ustad wajib menggabungkannya dengan kelompok lain yang kebetulan juz, halaman dan urutannya sama, jika hafalannya tidak sama dengan kelompok lain maka

ustad hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk suka rela menemani.²

2. Factor Pendukung dan Penghambat Metode Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam Pesantren Asy-Syafa'atiah Tawangrejo Wonodadi Blitar

Faktor pendukung maupun penghambat dalam menghafalkan al-Qur'an sangat mempengaruhi hafalan seorang santri. Dalam menghafal Seorang santri pasti mempunyai faktor pendukung diantaranya: Semangat untuk terus menerus menghafal secara istiqomah, kemampuan yang cerdas, lisan yang fasih ,adanya pengaturan waktu yang baik (disiplin waktu), adanya komunikasi yang baik antara pengasuh asatidz dan santri.

Selain itu ada faktor penghambat metode Al-Qur'an Rasa malas, lupa denga hafalan yang sudah dihafalkan ,kurang bisa mengatur waktu dengan baik, Selalu mengikuti hawa nafsu sehingga tidak bisa mengendalikan diri yang mengakibatkan tertundanya hafalan seorang, tidak bersungguh dalam menghafal Al-Qur'an, ketika sema'an (besar) itu biasanya kalau hari sudah mulai siang maka banyak anak-anak yang mulai bosan juga mengantuk. Ada juga yang bercerita sendiri dengan teman di sebelahnya dan tidak menyemak bacaan yang di baca temannya di

² Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal 80.

mic. Untuk mengatasi hambatan tersebut itu dengan disiplin waktu yang ketat dan target hafalan agar semangat dalam menghafal.

Pemahaman diatas selaras dengan konsep yang dikutip oleh Amanu Abdul Aziz, dalam buku Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari

Diantara faktor Pendukung dalam metode Tahfidz Al-Qur'an:

1) Menguasai Ilmu Tajwid

Secara bahasa, kata tajwid adalah masdar dari kata jawwada-yujawwidu yang berarti “membuat bagus” adapun menurut istilah, tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mengatur tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Sebab. Kesalahan satu huruf atau panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perunahan arti. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengucapkan huruf sesuai dengan makhrajnya, mengetahui panjang-pendeknya suatu bacaan dan sebagainya.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya, jika di suatu tempat sudah ada orang yang mengetahui ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban orang di tempat itu

untuk mempelajari ilmu tajwid. Namun dalam praktiknya mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu ain.³

2) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu factor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwal waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

3) Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Jika mengalami gangguan psikologis, sebaiknya memperbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif dan berkonsultasi kepada psikiater.

4) Factor motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang

³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,..hal. 71-72.

tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

5) Factor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu factor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

6) Factor usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relative masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi -materi yang dibaca, dihafal atau didengarkan disbanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia

dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dihafal. ⁴

7) Manajemen Waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses hafalannya secara spesifik, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja, ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain. Seorang penghafal Al-Qur'an harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Para Psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain.

- 8) Syekh Ibrahim asy-Syrinqithi dalam kitabnya, juga menjelaskan beberapa makanan yang menurutnya bisa menjadi suplemen bagi para calon penghafal Al-Qur'an, karena dianggap berpengaruh positif terhadap daya hafal seseorang, sekaligus memacu memori agar lebih cepat menghafal. Diantara makanan-makanan yang terpenting menurutnya. ⁵

⁵ Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari*, (Bogor: Hilal Media Group, 20001), hal.119-120.

Diantara Faktor penghambat metode tahfidz Al-Qur'an yang dikutip oleh Wiwi Alawiyah wahid, dalam buku *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, oleh :

1) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁶

2) Tidak sungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.

3) Tidak Menghindari dan Menjauhi Maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, ...hal.113-114.

4) Tidak banyak Berdoa

Berdoa merupakan senjata bagi umat islam. Sebagai umat islam kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdo'a.

5) Tidak Beriman dan Bertaqwa

Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya.⁷

⁷ Wiwi Alawiyah wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 116.